Kencana ungu (Ruellia tuberosa L.) merupakan salah satu tumbuhan berbunga yang berasal dari family Acanthacea. Tumbuhan ini memiliki beberapa nama di wilayah Indonesia antara lain pletekan, ceplesan, pletikan, ptetekan, peretek, atau ceplikan. Nama tersebut diduga karena buah pada kencana ungu pecah saat matang. Tumbuhan tersebut banyak tumbuh dipinggir-pinggir jalan, semak-semak, atau bisa juga tumbuh di padang rumput secara liar, dan bisa juga tumbuh di sekitar persawahan. (Flora Fauna Web 2022) Tumbuhan kencana ungu adaptif di iklim tropis yang menyukai paparan cahaya penuh.

Habitusnya berupa herba menahun yang dapat tumbuh hingga 45 cm. Daunnya lonjong hingga bulat telur dan tidak berbulu di kedua sisinya (panjang 4-8 cm, lebar 1,5-4,2 cm). Tepi daun bergelombang kira-kira seluruhnya (tepi halus). Daun tersusun berlawanan di sepanjang batang. Organ generatif seperti bunga berwarna biru pucat hingga ungu, berbentuk terompet memiliki lebar 2,2-5,5 cm dengan 5 lobus. Buah spesies ini bertipe buah kering dikenal sebagai kapsul (panjang 1,8-2,5 cm, lebar 0,3-0,4 cm). Polong berbentuk silinder berwarna coklat tua menunjuk ke ujung dan tidak berbulu kecuali trikoma kelenjar di ujungnya. Ketika polong matang menjadi basah, ia terbuka dengan ledakan pecah, melontarkan 7-8 biji berbentuk cakram ke udara (Gambar 1) (Flora Fauna Web 2022).

Secara taksonomi kencana ungu diklasifikasikan dalam genus *Ruellia* dengan nama spesies *R. tuberosa* L. Genus Ruellia dinamai menurut nama John de la Ruelle dari Soissons, yang merupakan penulis De natura plantarum (1536). *Tuberosa* julukan epcifik berasal dari bahasa Latin *tuberosus*, yang berarti bengkak atau tuberous (Flora Fauna Web 2022). Adapun klasifikasi lengkap dari tumbuhan ini sebagai berikut:

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Subkelas : Asteridae

Ordo : Scrophulariales

Family : Achanthaceae

Genus : *Ruellia*

Species : *Ruellia tuberosa* L.

Kencana ungu (*Ruellia tuberosa* L.) mengandung banyak zat fitokimia sehingga tumbuhan ini banyak sekali memberikan manfaat untuk masyarakat. Senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavanoid, triterpenoid, steroid dan saponin juga ditemukan dalam kencana ungu. Zat-zat tersebut berperan sebagai antibakterial dengan konsentrasi 500 ppm, dapat menghasilkan zona bening 4 mm pada pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan 2 mm berupa *Escherichia Coli*. Daun *Ruellia tuberosa* L. mengandung minyak atsiri yang lebih tinggi dibandingkan bagian lainnya. Senyawa penyusun minyak atsiri tersebut yaitu Ephytol 21.06, tributylacetyl citrate 19.44, heptacosane 7.55. Senyawa-senyawa itu memilik efek terapi yang menyembuhkan. Bunga *Ruellia tuberosa* L. berwarna biru keungu-unguan menunjukkan bahwa adanya kandungan pigmen antosianin jenis malvidin yang terletak dibagian bunga. Zat ini mampu memberikan pengaruh warna pada bunga, daun, dan buah, yang mana zat ini akan memberikan pewarnaan menjadi merah muda, merah, biru, ataupun warna ungu. Zat ini ketika diambil menjadik ekstrak kencana ungu bisa digunakan untuk memberikan pewarnaan alternatif sediaan apusan darah tepi (Sari et al. 2022).